

## PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP LEMBAGA-LEMBAGA PEMERINTAHAN PUSAT MENGGUNAKAN METODE *SNOWBALL DRILLING*

Suci Wulandari<sup>1)</sup>, St. Y. Slamet<sup>2)</sup>, Matsuri<sup>3)</sup>

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi 449, Surakarta 57126

e-mail: wulandari.suci16@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this research was to improved ability understanding concept of central government institute and quality of learning process civic education about central government institute in four grade SDN Doho II by applying *Snowball Drilling* method. The type of this research is Classroom Action Research (CAR) it conducted in two cycles. The technique to collection data is observation, questionnaire, interviews, test, and analysis document. The techniques of analysis data used analytical interactive model that consist of data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. The result of research was indicated by used *Snowball Drilling* method can improved ability understanding concept and quality of learning process civic education of central government institute.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan kualitas proses pembelajaran PKn materi Lembaga Pemerintahan Pusat pada siswa kelas IV SDN Doho II melalui penerapan metode *Snowball Drilling*. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara, tes, dan analisis dokumen. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif yang terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode *Snowball Drilling* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan kualitas proses pembelajaran PKn materi Lembaga Pemerintahan Tingkat Pusat.

**Kata Kunci:** *Snowball Drilling*, Kemampuan pemahaman, Lembaga-lembaga Pemerintahan Tingkat Pusat

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada dasarnya mengarahkan siswa agar memiliki penguasaan konsep hubungan antarmanusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut, serta pembentukan sikap sebagai warga negara yang baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk di dalamnya konsep Lembaga-lembaga Pemerintahan Tingkat Pusat, yang terdiri dari MPR, DPR, MA, dan lain sebagainya.

Branson (1998) dalam Winarno menyatakan bahwa ada tiga komponen utama yang perlu dipelajari dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yaitu pengetahuan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*). *Civic knowledge* berkaitan dengan isi atau apa yang harus warga negara ketahui. *Civic skills* merupakan keterampilan apa yang seharusnya dimiliki oleh warga negara yang mencakup, keterampilan, intelektual dan keterampilan partisipasi. Sedangkan, *civic disposition* berkaitan dengan karakter privat dan publik dari warga negara yang perlu dipelihara dan ditingkatkan dalam demokrasi konstitusional (2013).

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi Lembaga-lembaga Pemerintahan Tingkat Pusat bagi sebagian besar siswa kelas IV SDN Doho II merupakan mata pelajaran yang kurang menyenangkan dan sulit untuk dipahami. Mereka menganggap PKn kurang penting untuk dipelajari dibandingkan mata pelajaran lain, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini terbukti dari jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas hanya sebanyak 5 siswa atau 33,33% dari 15 siswa.

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan sebelum tindakan atau prasiklus di kelas IV SDN Doho II, Girimarto Wonogiri, perolehan nilai kemampuan pemahaman konsep Lembaga-lembaga Pemerintahan Tingkat Pusat masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai kemampuan pemahaman konsep materi tersebut, yaitu 59,2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 72, hanya 5 siswa (33,33%) yang nilainya di atas KKM dari 15 siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, salah satu faktor penyebab rendahnya nilai kemampuan pemahaman konsep siswa adalah guru masih cenderung

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2,3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Uno dan Mohamad mengungkapkan bahwa, pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional). Pembelajaran inovatif lebih berpusat pada siswa, hubungan antarsiswa dengan guru menjadi hubungan yang saling belajar dan membangun (2011).

Oleh karena itu, sudah seharusnya guru mengembangkan metode pembelajaran yang akan digunakan sebagai upaya meningkatkan aktivitas, minat, dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Guru dalam melaksanakan tugasnya dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mampu mengembangkan bahan ajar, mengembangkan metode pembelajaran, serta membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode inovatif yang dimaksud adalah metode *Snowball Drilling*.

Metode *Snowball Drilling* adalah salah satu jenis metode pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Metode ini dihasilkan dari modifikasi dari metode *Drill*. Metode *Snowball Drilling* pada dasarnya sama dengan metode *Drill*, yaitu keduanya berdasarkan pada kebiasaan perilaku. Hafidh (2010) mengatakan bahwa perbedaan antara metode *Drill* dengan *Snowball Drilling* terletak pada pola interaksinya dan teknik perolehan informasi. Berdasarkan pola interaksinya, Metode *Drill* memposisikan guru sebagai subjek dan siswa sebagai objek, sehingga interaksi yang terjadi hanya antara guru dan siswa. Sedangkan metode *Snowball Drilling*, posisi guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek, sehingga pola interaksi yang terjadi adalah antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa. Sedangkan, dalam perolehan informasinya, informasi yang diperoleh siswa dalam proses interaktif menggunakan metode *Drill* diperoleh melalui pemberian guru, sedangkan informasi yang didapat siswa dalam proses interaktif menggunakan metode *Snowball Drilling* diperoleh siswa melalui pendekatan *trial and error*.

Suprijono (2009) menyatakan bahwa, langkah-langkah penerapan metode *Snowball Drilling*, yaitu guru mempersiapkan paket soal dan menggelindingkan bola salju berupa soal latihan dengan cara menunjuk atau mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomor 1. Jika peserta didik yang mendapat giliran pertama menjawab soal nomor tersebut langsung menjawab benar, maka peserta didik itu diberi kesempatan menunjuk salah satu temannya menjawab soal nomor berikutnya, yaitu soal nomor 2. Seandainya, peserta didik yang pertama mendapat kesempatan menjawab soal nomor 1 gagal, maka peserta didik itu diharuskan menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomor soal tertentu.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Doho II, semester genap yang beralamat di Doho, Girimarto, Wonogiri.

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN Doho II dengan jumlah siswa 15, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian ini telah dilaksanakan selama 5 bulan, yaitu dari bulan Januari 2013 sampai dengan bulan Mei 2013.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara, tes, dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model interaktif. Menurut Sugiyono (2010) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data model interaktif mempunyai 3 komponen, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion* atau *verification*) yang berlangsung secara interaktif.

## HASIL

Pada prasiklus, kemampuan pemahaman konsep Lembaga-lembaga Pemerintahan Tingkat Pusat siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes prasiklus, yaitu dari 15 siswa hanya 5 siswa yang tuntas atau mendapat nilai  $\geq 72$ . Distribusi nilai ke-

mampuan pemahaman konsep Lembaga-lembaga Pemerintahan Tingkat Pusat prasiklus dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Data Frekuensi Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep Lembaga Pemerintahan Tingkat Pusat Prasiklus**

No	Nilai Interval	fi	Xi	fi.xi	Persentase
1	30-40	3	35	105	20
2	41-51	3	46	138	20
3	52-62	2	57	114	13,33
4	63-73	2	68	136	13,33
5	74-84	5	79	395	33,33
Nilai rata-rata kelas				59,2	

Berdasarkan data tabel 1, siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa atau 66,67% dan yang sudah tuntas sebanyak 5 siswa atau 33,33%. Nilai terendah pada prasiklus adalah 30 sedangkan nilai tertinggi adalah 80.

Rendahnya nilai kemampuan pemahaman konsep siswa dikarenakan siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, selain itu aktivitas siswa dalam pembelajaran juga kurang. Hal ini mengakibatkan kualitas proses pembelajaran PKn juga kurang baik. Menurut Sudjana, kualitas pembelajaran dilihat dari dua sisi, yaitu sisi proses dan sisi hasil. Sisi proses berkaitan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran, sedangkan sisi hasil belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai pengaruh dari proses belajar (2011).

Pada siklus I, kemampuan pemahaman konsep siswa sudah meningkat. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep Lembaga-lembaga Pemerintahan Tingkat Pusat, karena masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran atau hanya bermain sendiri, serta tidak memperhatikan penjelasan guru.

Rata-rata nilai kemampuan pemahaman konsep Lembaga-lembaga Pemerintahan Tingkat Pusat pada siklus I sebesar 72,7. Dengan nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 55. Distribusi frekuensi nilai kemampuan pemahaman konsep Lembaga-lembaga Pemerintahan Tingkat Pusat pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Data Frekuensi Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep Lembaga Pemerintahan Tingkat Pusat Siklus I**

No	Nilai Interval	Fi	Xi	fi.xi	Persentase
1	55-60	1	57,5	57,5	6,67
2	61-66	4	63,5	254	26,67
3	67-72	0	69,5	0	0
4	73-78	6	75,5	453	40
5	79-84	4	81,5	326	26,67
Nilai rata-rata kelas				72,7	

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas KKM ( $\geq 72$ ) sebanyak 9 siswa atau 60% dari 15 siswa. Pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan prasiklus, meskipun belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan, yaitu 85%. Aktivitas siswa pada siklus I juga mengalami peningkatan. Siswa mulai antusias dan aktif bertanya, jika merasa belum paham dengan penjelasan dari guru. Selain itu, mereka juga aktif mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru dan mau bekerja kelompok dengan baik.

Aktivitas siswa dipengaruhi oleh sikap siswa terhadap pelajaran dan motivasi belajar siswa. Sumaryati dan Sukirman (2010) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul Implementasi Kolaborasi *Quantum Learning* dan *Cooperative Learning* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Strategi Belajar-Mengajar, menyebutkan bahwa sejumlah indikator yang digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran, antara lain: kualitas hasil belajar, keterampilan, kemampuan mengajar, aktivitas siswa, motivasi.

Jadi, pada siklus I kualitas proses pembelajaran PKn materi Lembaga-lembaga Pemerintahan Tingkat Pusat meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa.

Pada akhir siklus I diadakan refleksi yang dilakukan dengan cara berdiskusi bersama guru kelas untuk mengetahui kekurangan pada siklus I kemudian dicari cara untuk menyelesaikannya pada siklus II.

Hasil dari refleksi tersebut dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai kemampuan pemahaman konsep siswa terhadap materi Lembaga-lembaga

baga Pemerintahan Tingkat Pusat pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Nilai tertinggi pada siklus II adalah 98,5 dan nilai terendah pada siklus II adalah 70. Distribusi frekuensi nilai kemampuan pemahaman konsep Lembaga-lembaga Pemerintahan Tingkat Pusat Siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Data Frekuensi Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep Lembaga Pemerintahan Tingkat Pusat Siklus II**

No	Nilai Interval	Fi	Xi	fi.xi	Persentase
1	70-75	2	72,5	145	13,33
2	76-81	4	78,5	314	26,67
3	82-87	4	84,5	338	26,67
4	88-93	2	90,5	181	13,33
5	94-99	3	96,5	289,5	20
Nilai rata-rata kelas				84,5	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 14 siswa atau 93,33% dari 15 siswa.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan metode *Snowball Drilling* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan kualitas pembelajaran PKn materi Lembaga-lembaga Pemerintahan Tingkat Pusat pada siswa kelas IV SDN Doho II. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

**Tabel 4. Perbandingan Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep Lembaga-Lembaga Pemerintahan Tingkat Pusat Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Aspek	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	30	55	70
2	Nilai tertinggi	80	82	98
3	Rata-rata nilai	61,33	72,7	84,5
4	Siswa tuntas	5	9	14
5	Siswa tidak tuntas	10	6	1
6	Ketuntasan klasikal	33,33%	60%	93,33%

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Snowball Drilling* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan kualitas

proses pembelajaran PKn materi Lembaga-lembaga Pemerintahan Tingkat Pusat.

## PEMBAHASAN

Pembelajaran menggunakan metode *Snowball Drilling* dapat memenuhi beberapa kriteria pembelajaran yang aktif, efektif, efisien, dan bermutu karena dalam proses pembelajarannya menuntut kreativitas dan efektivitas siswa dalam berpikir secara mendalam. Selain itu, siswa juga dituntut memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan yang sama dengan temannya, sehingga dapat meningkatkan daya serap siswa dalam memahami materi pembelajaran khususnya konsep Lembaga-lembaga Pemerintahan Tingkat Pusat pada mata pelajaran PKn. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijono yang menyatakan bahwa metode *Snowball Drilling* merupakan metode pengembangan dari model kooperatif untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh siswa dari membaca bahan bacaan (2009). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Arifah (2011), yang menyatakan bahwa, metode *Snowball Drilling* digunakan untuk memberikan informasi sebanyak-banyaknya melalui latihan soal. Metode ini bukan untuk pembelajaran berbasis masalah, melainkan materi yang bersifat faktual.

Berdasarkan observasi dan analisis data yang sudah diperoleh dalam penelitian ini, diketahui adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep dan kualitas proses pembelajaran pada siswa kelas IV SDN Doho II pada setiap siklusnya. Adanya peningkatan kualitas pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai kemampuan pemahaman konsep Lembaga-lembaga Pemerintahan Tingkat Pusat prasiklus dan setelah tindakan, yaitu pada siklus I dan II. Rata-rata nilai kemampuan pemahaman konsep Lembaga-Lembaga Pemerintahan Tingkat Pusat dapat dilihat pada tabel 4.

Hal ini sejalan dengan pendapat Widiyoko yang menyatakan bahwa kualitas proses pembelajaran dikatakan meningkat, karena nilai kemampuan pemahaman konsep

dan aktivitas siswa juga meningkat pada setiap siklusnya. Sejumlah indikator yang digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran, antara lain: 1) kinerja guru, 2) fasilitas pembelajaran, 3) iklim kelas, 4) sikap siswa, dan 5) motivasi belajar (2012).

Namun, pada penelitian ini terdapat 1 siswa yang tidak tuntas. Upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah mendiskusikan dengan guru mengenai faktor penyebab atau permasalahan yang dihadapi anak tersebut, sehingga guru dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan metode *Snowball Drilling* dalam pembelajaran PKn materi Lembaga-lembaga Pemerintahan tingkat Pusat pada siswa kelas IV SDN Doho II dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan kualitas pembelajaran PKn materi Lembaga-lembaga Pemerintahan Tingkat Pusat pada siswa tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan me-

ningkatnya nilai kemampuan pemahaman konsep siswa, yaitu pada prasiklus nilai rata-rata siswa adalah 59,2, pada siklus I nilai rata-rata siswa 72,7, dan siklus II meningkat menjadi 84,5.

Ketuntasan nilai kemampuan pemahaman konsep Lembaga-lembaga Pemerintahan Tingkat Pusat pada prasiklus sebanyak 5 siswa atau 33,33%, siklus I sebanyak 9 siswa atau 60%, dan siklus II sebanyak 14 siswa atau 93,33%. Meningkatnya kualitas pembelajaran PKn materi Lembaga-lembaga Pemerintahan Tingkat Pusat dapat dilihat dari aktivitas siswa yang meningkat setiap siklusnya. Aktivitas siswa tersebut juga dipengaruhi oleh sikap siswa terhadap pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Selain itu, kinerja guru dalam mengajar juga ikut berperan meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa. Guru yang kreatif dan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga hasil belajar pun akan bermakna bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, P. (2011). *Penggunaan Metode Pembelajaran Snowball Drilling untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA MTA Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Surakarta: FKIP UNS Surakarta.
- Hafidh, M. (2010). *Model-Model Pembelajaran PAKEM (Seri 2)*. <http://ideguru.wordpress.com/2010/04/20/model-model-pembelajaran-pakem-seri-2/#more-843>. diakses tanggal 2 Januari 2013.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryati, S dan Sukirman. (2010). *Implementasi Kolaborasi Quantum Learning dan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Strategi Belajar-Mengajar*. Jurnal Penelitian 2010/Vol.13, No (2).
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, H.B dan Mohamad, N. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiyoko, E.P. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.